



Peran *Parenting* Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak di Rumah Qur'an Insan Kamil Desa Gempol Kabupaten Subang

Kiki Julianti¹⁾, Muhammad Alwi Nurkholiq²⁾, Pebi Nuryaman³⁾

¹⁾ Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail : kikijuli321@gmail.com

²⁾ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail : 1209240139@student.uinsgd.ac.id

³⁾ Manajemen Keuangan Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
E-mail : nuryaman170202@gmail.com

Abstrak

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Jadi, pembelajaran pendidikan agama Islam ini jika dikaitkan dengan pola asuh merupakan pola interaktif yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menciptakan sebuah karakter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana peran *parenting* pendidikan Islam sebagai upaya pembentukan karakter anak di Rumah Qur'an Insan Kamil Desa Gempol Kabupaten Subang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan model pengumpulan data melalui diskusi, wawancara, dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa para orangtua yang berada di Rumah Qur'an Insan Kamil Desa Gempol perlu menanamkan kembali pola asuh Islami di rumahnya masing-masing seperti menanamkan pendidikan agama Islam sejak dini di Rumah, mengajarkan pola hidup sesuai ajaran Islam sejak dini oleh orangtua, menceritakan kisah para Nabi dan Rasul, dan memfasilitasi pendidikan anak dengan memasukannya lembaga pendidikan berbasis Islam.

Kata Kunci: *Parenting*, Islam, Anak, Pendidikan, Karakter

Abstract

Islamic religious education is a conscious and planned effort to prepare students to know, understand, believe in, be devout, have noble morals, practice the teachings of the Islamic religion from its main sources, the holy books of the Koran and al-Hadith, through guidance, teaching, training and use of experience. So, if this Islamic religious education learning is related with parenting, it is an

interactive pattern that take place between educators and students to gain knowledge, believe, appreciate, and practice Islamic teachings in everyday life so as to create a character. The aim of this research is to see the role of Islamic education parenting as an effort to shape children's character at the insan kamil Qur'an House, Gempol Village, Subang Regency. This research is descriptive qualitative research with a data collection model through discussions, interviews and observations. The result of this research show that parents at the Insan Kamil Qur'an House in Gempol Village need to re-instill Islamic parenting patterns in their respective homes, such as instilling Islamic religious education from an early age at home, teaching lifestyle according to Islamic teachings from an early age by, telling the stories of the Prophets and Apostles, and facilitating children's education by enrolling the in Islamic-based educational institutions.

Keywords: Parenting, Islam, Children's, Education, Character

A. PENDAHULUAN

International Conference on Nutrition menyebutkan bahwa *parenting* atau pengasuhan sebagai suatu kesepakatan dalam rumah tangga dalam hal pengalokasian waktu, perhatian dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Oleh karena itu, setiap orang bahkan orang tua bahkan seluruh pendidik memiliki cara atau metode pengasuhan yang berbeda-beda dalam mendidik seorang anak. Sehingga, orang tua harus mampu mempersiapkan diri untuk menemukan pola asuh atau *parenting* yang tepat di dalam mendidik seorang anak. Pola pengasuhan ini juga berpengaruh terhadap karakter seorang anak. Karakter atau kepribadian merupakan ciri, karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan yang diterima sejak lahir (Doni A. Koesoema, 2007).

Berbicara mengenai pendidikan karakter, sebetulnya bukan hal baru dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter sudah sejak lama menjadi bagian penting dalam misi kependidikan nasional, walaupun dengan penekanan dan istilah yang berbeda (Muhammad Ilyas Ismail, 2012). Saat ini karakter mulai mengalami degradasi yang mengarah pada kebebasan. Globalisasi melahirkan budaya global yang menyebabkan problematika menjadi semakin kompleks. Globalisasi yang didorong dengan semakin pesatnya kemajuan teknologi menyebabkan banyaknya pengaruh buruk juga pada pola asuh dan karakter seorang anak. Sehingga, pengaruh ini dapat dilihat dari dua kacamata sudut pandang, yaitu sisi positif dan sisi negatif bagi bangsa Indonesia. Kebudayaan negara-negara barat yang mengedepankan rasionalisme dan materialisme-sekuler telah mempengaruhi negara-negara Timur, termasuk Indonesia yang masih memegang adat dan kebudayaan leluhur, yang menjunjung nilai dan tradisi spiritualitas agama yang sangat kuat.

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan dalam membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (*smart*), sekaligus menjadikan manusia sebagai sosok yang memiliki jiwa yang baik. Proses menjadikan seorang pintar dan cerdas, merupakan hal yang mudah secara umum, namun bisa juga menjadi sangat sulit untuk dilakukan. Sehingga, sangatlah wajar apabila selalu adanya kesenjangan moral di kehidupan manusia di setiap waktu dan di berbagai tempat.

Sebagai negara yang menjunjung tinggi moralitas dan nilai spiritualitas yang kuat, Indonesia yang merupakan negara dengan jumlah Muslim terbanyak di dunia harusnya mampu memberikan pengaruh mengenai metode pendidikan karakter serta pola asuh yang relevan untuk kehidupan seorang anak. Sebab, moralitas yang dibawa oleh agama Islam dalam pola pengasuhan memiliki dampak yang luar biasa pada anak. Sejarah mencatat pola serta doktrin agama Islam banyak sekali melahirkan para pemimpin dan orang-orang hebat seperti Ali bin Abi Thalib r.a, Muhammad Al-Fatih (Sultan Turki Utsmani), Imam Ahmad bin Hanbal, Imam Bukhari, Imam Syafi'i, dan masih banyak lainnya tokoh-tokoh Muslim yang lahir dalam pendidikan Islam.

Sebagai civitas akademik yang membawa nafas Islam dalam setiap agenda propaganda kebajikannya, dalam laporan penelitian artikel jurnal Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, kami mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati melakukan sebuah program kerja sekaligus meneliti terkait bagaimana peran *parenting* Islam berperan di Desa yang kami bina, yaitu di Desa Gempol, Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang, Jawa Barat, Indonesia. Melalui berbagai hasil observasi serta wawancara, keadaan pendidikan agama Islam di Desa Gempol Kabupaten Subang Jawa Barat ini sedikitnya mengalami kemerosotan. Kemerosotan ini dikarenakan mulai kuatnya pengaruh globalisasi serta teknologi yang tidak didampingi oleh peran orang tua serta metode yang dipakai dalam mendidik anak-anaknya. Sehingga, kebanyakan anak-anak di Desa Gempol memiliki kecenderungan tinggi dalam berinteraksi dengan teknologi semisal *gadget*, *game online*, dan media sosial yang menyebabkan mereka mengalami permasalahan dalam karakter serta pendidikan mereka. Hasil hipotesis kami tersebut menjadi sebuah rumusan masalah bagi kami untuk memberikan sebuah edukasi serta pemahaman kepada masyarakat Desa Gempol tentang pentingnya peran *parenting* pendidikan agama Islam bagi anak. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta memberikan edukasi melalui Rumah Qur'an Insan Kamil yang kami kembangkan di Desa Gempol mengenai pentingnya peran *parenting* pendidikan agama Islam dalam membangun karakter bagi anak.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian berbentuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan serta observasi lapangan. Penelitian deskriptif sendiri merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar-fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988).

Menurut Whitney (1960), penelitian deskriptif kualitatif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta berbagai proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena yang ada.

Adapun metode khusus dalam pengabdian ini adalah menggunakan metode sosialisasi dalam pelaksanaannya. Secara terperinci, rangkaian sosialisasi yang dilakukan oleh tim peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Sesi Pembukaan: Kegiatan ini adalah sesi pembukaan dimana peserta sosialisasi diberikan terlebih dahulu gambaran mengenai materi yang akan disampaikan, sehingga diharapkan peserta mulai terpancing dan sedikitnya mengetahui tentang materi.
- 2) Penyampaian Materi 1: Kegiatan ini adalah sesi pemaparan materi mengenai pentingnya *parenting* pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter anak yang diisi oleh pemateri khusus yang paham dalam bidang pendidikan agama Islam.
- 3) Penyampaian Materi 2: Kegiatan ini adalah sesi pemaparan materi mengenai kiat-kiat serta praktik bagaimana membangun pola asuh yang baik dengan perspektif pendidikan agama Islam. Sesi ini diisi oleh Mahasiswa KKN Kolaboratif UIN Sunan Gunung Djati dari Jurusan Pendidikan Guru *Madrassah Ibtidaiyah* (PGMI).
- 4) Sesi Tanya Jawab: Kegiatan ini berisikan sesi diskusi serta tanya jawab antara pemateri dengan para peserta sosialisasi. Dalam sesi ini, para peserta yang dominan dari seorang orang tua serta beberapa mahasiswa lainnya memberikan keresahannya dalam kehidupan pola asuhnya untuk diberikan solusi terbaik sebagai upaya penanggulangan permasalahan tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023 dengan judul “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak”. Pelaksanaan ini bertempat di Rumah Qur’an Insan Kamil Desa Gempol. Sosialisasi ini dimulai pada pukul 12.30 sampai dengan pukul

15.00 yang dipimpin oleh ketua pelaksana kegiatan yaitu saudara Muhammad Alwi Nurkholiq yang merupakan bagian mahasiswa KKN kelompok 414. Kegiatan ini dihadiri oleh pimpinan Rumah Qur'an Insan Kamil yaitu Bapak Pipip Taufik, S.Pd.I, Bapak Totoh Abdul Fattah, M.Pd., Ibu dan Bapak Orangtua/Wali santri, beberapa masyarakat secara umum dan perwakilan mahasiswa KKN 412 dan 413, Ketua RW dan RT, serta mahasiswa kelompok 414 sebagai penyelenggara acara.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Parenting* Dalam Perspektif Islam

Parenting berasal dari kata *parent* yang berkaitan dengan menjadi orang tua yang membangun, mendukung, mensupport, mendorong, membimbing, mendidik, mengajarkan, mencontohkan, memahami, dan menanamkan nilai-nilai positif. *Parenting* dalam perspektif Islam adalah merupakan pola pengasuhan orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak dengan menggunakan nilai dan dasar islami.

Dasar utama pola *parenting* islam adalah mengikuti tuntutan yang ada di dalam Al-Qur'an. Karena sejatinya Al-Qur'an tidak hanya membahas mengenai kewajiban anak kepada orang tua saja, namun kewajiban orang tua kepada anaknya. Tuntutan mengenai pola pengasuhan pun terdapat dalam Qur'an yang dapat dibaca dan dipelajari.

Islam merupakan agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang berkaitan dengan urusan duniawi maupun urusan akhirat. Misalnya dalam urusan akhirat seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lain-lain. Sedangkan urusan duniawi Islam mengatur kehidupan manusia dalam hubungan horizontal yaitu kepada sesama manusia lainnya.

Parenting dalam islam atau dikenal dengan istilah *Islamic parenting* adalah mempersiapkan generasi mendatang yang memiliki akhlak yang berdasarkan pada ajaran-ajaran islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist yang bertujuan membentuk generasi yang shalih dan shalihah. Menurut Syaikh Jamal Abdurrahman (2010) pendekatan *parenting* dalam Islam yang dapat diterapkan pada pendidikan anak usia dini, diantaranya sebagai berikut:

1. Menasehati dan Mengajari Saat Berpergian Bersama

Hal ini bisa di praktekan ketika misalnya sedang jalan-jalan di kebun binatang, kita sebagai orangtua memberikan informasi mengenai nama-nama binatang tersebut. Sehingga, anak kita dapat mengetahui nama binatang itu.

2. Menarik Perhatian Anak dengan Panggilan yang Halus

Hal ini bisa dipraktekkan dengan panggilan pujian terhadap anak seperti sini dek, sini sayang, sini nak, dan lain sebagainya.

3. Bahaya Melarang Anak-Anak menjauhi mainan

Hal ini sering sekali orang tua melakukan perilaku tersebut. Maka sudah sepatutnya menjadi perhatian untuk kita semua terkhususnya orang tua anak. Karena, tidak ditakutkan akan berdampak negatif terhadap anak ketika kita melakukan larangan-larangan yang sekiranya itu tidak perlu dilarang.

Dengan demikian, sudah seharusnya bagi kita semua untuk mempelajari ilmu *parenting* terkhususnya bagi orang tua yang sudah mempunyai seorang anak. Supaya anak tersebut diharapkan mendapatkan proses perkembangan yang baik sesuai dengan apa yang diinginkan orang tua, dirinya sendiri serta apa yang dicita-citakan oleh Islam.

2. Manfaat Pendidikan Agama Islam Bagi Anak

Anak merupakan anugerah bagi setiap seorang anak. Disamping itu, anak juga merupakan amanah bagi orang tua dimana orang tua berkewajiban untuk mendidik anak menjadi manusia yang baik, mandiri, percaya diri dan karakter. Setiap orang tua memang memiliki cara masing-masing dalam mendidik anak, namun bagi orang tua Muslim penting untuk mengetahui *parenting* Islami sebagai langkah dalam mendidik anak secara Islami.

3. Cara Mendidik Anak Agar Memiliki Akhlak Islami

1. Memperdengarkan Al-Qur'an Sejak Lahir

Sejak lahir, atau bahkan sejak masih berada di dalam kandungan, berikan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an baik secara langsung maupun video. Anak-anak sudah terbiasa dengan lantunan ayat Al-Qur'an setiap harinya akan lebih mudah untuk diterapkan. Terlebih jika orang tua menambahkan cerita-cerita Islami dari Al-Qur'an.

2. Mengajarkan Dasar-Dasar Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Cara paling mudah untuk menerapkan *parenting* Islami di keluarga adalah dengan mengajarkan dasar-dasar Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu hal yang paling penting adalah dengan mengenalkan anak dengan penciptanya.

3. Memberikan Teladan yang Baik

Mengajarkan sholat tentu akan lebih mudah jika orang tua memberikan teladan terlebih dahulu. Ketika masuk waktu sholat, ajak anak untuk segera menunaikan sholat wajib berjamaah dengan orang tua. Bagi anak laki-laki, biasakan untuk diajak ke masjid.

4. Membacakan Kisah Para Nabi dan Rasul

Cara menerapkan *parenting* Islami selanjutnya adalah dengan membacakan cerita atau kisah Nabi dan Rasul serta tokoh Muslim lainnya sejak dini. Berikan pemahaman bahwa Nabi-lah yang berhak diidolakan oleh kita, bukan *superhero* dan tokoh-tokoh fantasi lainnya.

5. Memfasilitasi Pendidikan Islam

Cara paling mudah dan dapat dilakukan oleh siapapun yang memiliki anak adalah dengan memberikan anak fasilitas pendidikan Islam yang baik. Hal ini bisa dengan memasukkan anak kepada pesantren, madrassah, ataupun sekolah formal yang memiliki aturan dan moralitas Islam.

4. Hasil Dari Kegiatan Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023 dengan judul "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak". Pelaksanaan ini bertempat di Rumah Qur'an Insan Kamil Desa Gempol. Sosialisasi ini dimulai pada pukul 12.30 sampai dengan pukul 15.00 yang dipimpin oleh ketua pelaksana kegiatan yaitu saudara Muhammad Alwi Nurkholiq yang merupakan bagian mahasiswa KKN kelompok 414. Kegiatan ini dihadiri oleh pimpinan Rumah Qur'an Insan Kamil yaitu Bapak Ust. Pipip Taufik, S.Pd.I, Bapak Ust. Totoh Abdul Fattah, M.Pd., Ibu dan Bapak Orangtua/Wali santri, beberapa masyarakat secara umum, perwakilan mahasiswa KKN 412 dan 413, Ketua RW dan RT setempat, serta mahasiswa kelompok 414 sebagai penyelenggara acara. Sehingga total peserta dari orangtua dan masyarakat umum adalah sebanyak 20 orang.

Berdasarkan alur serta sistem sosialisasi, kegiatan ini terdiri dari 4 fase dalam pelaksanaan agendanya yaitu:

- 1) **Sesi *Opening Speech***: Sesi ini dibuka oleh MC sebagai pemandu acara, dimulai dengan pembukaan dan kemudian sambutan dari pimpinan Rumah Qur'an Insan Kamil yaitu Bapak Ust. Pipip Taufik, S.Pd.I yang menjelaskan bagaimana peran Rumah Qur'an Insan Kamil sebagai wadah baru bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan agama Islam yang baik. Setelah pembukaan awal, selanjutnya sambutan dari Bapak RW dan RT setempat. Hasil dari tahap ini, bertujuan untuk memberikan gambaran umum terkait materi yang akan disampaikan dengan harapan peserta sosialisasi lebih paham dan kritis dengan materi.



Gambar 1. Sesi *Opening Speech* Materi 1



Gambar 2. Sesi *Opening Speech* Materi 2



Gambar 3. Sesi *Opening Speech* Materi 3

- 2) **Penyampaian Materi 1:** Sesi ini merupakan sesi penyampaian materi 1 yang disampaikan oleh Pemateri 1 yaitu Bapak Ust. Totoh Abdul Fattah, M.Pd. yang merupakan tokoh agama sekaligus guru pendidikan Islam. Beliau menjelaskan bagaimana *parenting* masa kini atau cara efektif menangani perkembangan menanamkan pendidikan keagamaan pada anak, beliau juga memaparkan bagaimana peran orang tua yang seharusnya memenuhi kebutuhan pendidikan anak khususnya penanaman aqidah Islam pada anak sejak dini.



Gambar 4. Penyampaian Materi 1

- 3) **Penyampaian Materi 2:** Sesi ini merupakan sesi penyampaian materi dari pemateri 2 yaitu Teh Fifan Arifah yang merupakan mahasiswa KKN 414 jurusan Pendidikan Guru *Madrassah Ibtidaiyah* (PGMI). Beliau menjelaskan mengenai cara mendidik anak zaman sekarang, dan juga menjelaskan cara mengatasi masalah yang terjadi pada anak-anak yang sedang ada ditahap perkembangan.



Gambar 5. Penyampaian Materi 2

- 4) **Sesi Tanya Jawab:** Sesi ini merupakan sesi akhir dimana kami mempersilahkan kepada para peserta untuk bertanya serta berdiskusi terkait permasalahan pola asuh dan lain sebagainya yang berkaitan dengan tema sosialisasi. Harapan dari sesi ini peserta dapat diberikan solusi untuk permasalahannya.



Gambar 6. Sesi Tanya Jawab 1



Gambar 7. Sesi Tanya Jawab 2

Hasil dari kegiatan ini terlihat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Mulai dari permasalahan akibat adanya kesenjangan antar anggota keluarga, adanya kesalahan pola pendidikan

yang terlalu bebas, adanya permasalahan dari karakter anak, serta permasalahan dari lingkungan luar seperti pergaulan dan gadget.



Gambar 8. Penyerahan Sertifikat Pemateri Ke-1



Gambar 9. Penyerahan Sertifikat Pemateri Ke-2



Gambar 10. Sesi Foto Bersama

Hasil dari kegiatan ini diharapkan adalah berupa sebuah solusi. Sehingga solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah harus adanya penyesuaian serta penanaman pola asuh dengan sistem Islam yang berbasis pendidikan agama Islam. Teori serta kiat-kiat yang telah dituliskan pada poin 1, 2, dan 3 pada bab hasil pembahasan ini dapat dijadikan acuan bagaimana menanamkan sistem *parenting* pendidikan agama Islam yang relevan dalam membangun karakter pada anak.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan dan Saran

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan dan kesadaran dari para orangtua akan pentingnya *parenting* pendidikan agama Islam yang dapat membangun karakter anak. Permasalahan yang diajukan oleh para *audiens* merupakan faktor ketercapaian kegiatan pengabdian masyarakat ini. Setelah adanya kematerian ini, mulai banyak para orangtua yang membawa anak-anaknya ke Rumah Qur'an Insan Kamil Desa Gempol yang kami kembangkan untuk didaftarkan agar mendapat pendidikan agama Islam yang baik untuk anaknya. Diakhir juga, para *audiens* pun sepakat bahwasannya sistem pendidikan agama Islam dalam membangun karakter anak merupakan sistem yang sangat relevan untuk keberlangsungan pendidikan dan pola asuh pada anak di Desa Gempol khususnya bagi warganya yang beragama Islam. Hal ini didasarkan pada hasil pemetaan sosial dan monologi Desa Gempol yang secara 98% beragama Islam.

Saran yang tim peneliti ajukan untuk memberikan solusi terbaik dari berbagai permasalahan yang terjadi pada para orangtua dalam kegiatan ini adalah dengan menanamkan pendidikan agama Islam sejak dini di Rumah, mengajarkan pola hidup sesuai ajaran Islam sejak dini oleh orangtua, memberikan kisah-kisah para Nabi dan Rasul serta tokoh-tokoh Muslim, dan memfasilitasi pendidikan agama Islam anak dengan memasukannya ke sekolah Islam seperti pesantren, madrasah, dan lembaga pendidikan Islam lainnya. Sehingga Rumah Qur'an Insan Kamil yang kami kembangkan bersama tokoh agama Desa, dapat menjadi wadah solutif bagi para orangtua di Desa Gempol untuk menyalurkan anak-anaknya mendapat pendidikan agama Islam yang baik.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan hidayah serta nikmat iman, islam serta Kesehatan sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan sejak tanggal 11 Juli s/d 19 Agustus 2023, di Desa

Gempol RW02/RT04 Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang, Jawa Barat, Indonesia. Serta berkat pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan laporan Kuliah Kerja Nyata ini. Tidak lupa sholawat beserta salam kami panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan kepada zaman terang benderang dengan berbagai ilmu pengetahuan.

Dalam pembuatan laporan berbentuk artikel jurnal ini kami sepenuhnya menyadari, bahwa tidak akan dapat terlaksana dengan baik apabila tidak ada keterlibatan banyak pihak, baik secara pemikiran, tenaga maupun dorongan untuk tetap semangat dalam melaksanakan sosialisasi peran *parenting* pendidikan agama Islam dalam membangun karakter pada anak. Maka dengan itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan hidayah, petunjuk serta Kesehatan sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik.
2. Orang tua yang selalu memberikan do'a serta semangat baik dalam bentuk material maupun inmaterial sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan dengan baik.
3. Bapak Dr. Encep Dulwahab, S. Sos., M.I.Kom., yang senantiasa mendampingi kami selama kegiatan KKN ini berlangsung. Serta dapat menjadi pembimbing kami disaat mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan.
4. Bapak Edy Wirana selaku kepala desa yang telah memberikan kami izin untuk melaksanakan kegiatan KKN khususnya kelompok 414 di Desa Gempol.
5. Pimpinan Rumah Qur'an Insan Kamil Desa Gempol yaitu Bapak Pipip Taufik, S.Pd.I., yang telah bekerja sama mengembangkan Rumah Qur'an dan menjadikannya wadah sosialisasi program kami.
6. Rekan-rekan KKN kelompok 414 yang telah mendukung kegiatan ini baik secara pikiran, do'a, tenaga serta semangatnya yang tidak pernah pudar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Susanto & Rendra Khaldun, "Parenting Islami Sebagai Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak", dalam *Qawwam: Jurnal for Gender Mainstream*, Vol. 15, No. 2 (2021), hal 55.
- Atik Cimil, Neka Eryani, Devi Rahmayanti, "Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak", dalam *Jurnal Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru*, Vol. 01, No. 01, Universitas Mangkurat Banjarbaru, hlm. 58.
- F.L. Whitney, "The Element of Research", in *Asian Eds. Osaka: Overseas Book*, 1960, Co.
- Heru Kurniawan & Risdianto Hermawan, "Program Parenting Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Lembaga Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Pendidikan Guru Raudlotul Athfal*, Vol. 1, No. 1, IAIN Purwokerto, Tahun 2019), hlm 293.
- Ismail, Muhammad Ilyas, "Pendidikan Karakter: Suatu Pendekatan Nilai", *Makassar: Alauddin University Press*, 2012.
- Koesoema, Doni A, "Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern", *Jakarta: PT Grasindo*, 2007.
- Nazir, "Metode Penelitian ", *Jakarta: Ghalia Indonesia*, 1988.
- Oci Melisa Depiyanti, "Model Pendidikan Karakter di *Islamic Full Day School* (Studi Deskriptif pada *SD Cendekia Leadership School Bandung*)", dalam *Jurnal Tarbawi*, No. 1, Vol. 3.
- Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, No. 1 (2016), hal 120.
- Syaikh Jamal Abdurrahman. "*Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi*". *Malang: Aqwam UIN Maulana Ibrahim Malang*, 2010.